



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Urgensi Menyimak Ekstensif dalam Meningkatkan Literasi Mahasiswa di Era Digital

Natasya Angelia Putri¹, Aji Krisna Bayu², Wachid Nurrudin³, Cahyo Hasanudin⁴
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI BOJONEGORO, INDONESIA
angeliaputribams@gmail.com

abstrak – Menyimak ekstensif dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan setiap hari. Penelitian ini bertujuan untuk memahami urgensi dari menyimak ekstensif dalam meningkatkan literasi mahasiswa di era digital. Dalam penelitian ini digunakan library research, penelitian ini menggunakan data sekunder, teknik yang dipakai yakni simak, catat, dan libat serta divalidasi menggunakan teknik triangulasi. Menyimak ekstensif didalam meningkatkan literasi mahasiswa di era digital memiliki peran penting seperti 1) Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca 2) Menyimak ekstensif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mahasiswa 3) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi mahasiswa. Simpulan dalam penelitian ini adalah terdapat 3 urgensi menyimak ekstensif dalam meningkatkan literasi mahasiswa di era digital.

Kata kunci – Era Digital, Menyimak Ekstensif, Mahasiswa

Abstract – Extensive listening can be defined as an activity carried out every day. This research aims to understand the urgency of extensive listening in increasing student literacy in the digital era. In this research, library research was used, this research used secondary data, the techniques used were listening, taking notes and engaging and validated using triangulation techniques. Extensive listening in improving student literacy in the digital era has an important role such as 1) Improving students' ability to read 2) Extensive listening can improve students' critical and analytical thinking skills 3) Improving students' communication and collaboration skills. The conclusion of this research is that there are 3 urgencies for intensive listening in increasing student literacy in the digital era.

Keywords – Digital Era, Extensive Listening, Students

PENDAHULUAN

Menurut Katoningsih (2021) menyimak ekstensif yaitu suatu proses yang membutuhkan konsentrasi penuh saat menyimak. Menyimak ekstensif dapat dikatakan menyimak untuk memahami butir-butir materi tertentu (Munthe dkk., 2023). Menyimak ekstensif bisa dikatakan kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan setiap hari (Dole, 2020).

Tujuan dari menyimak ini adalah menyajikan pelajaran lama tapi dengan cara baru (Septya dkk., 2022), mengingat suatu hal yang terjadi dengan cara baru dalam

tempat baru (Hidayanti, 2019), dan dapat memperoleh pengetahuan dari ujaran sang pembicara (Laia, 2020).

Jenis-jenis menyimak, menyimak sosial adalah jenis menyimak yang terjadi di lingkungan sosial (Laia, 2020). Menyimak sekunder adalah proses yang terjadi secara kebetulan (Aminawati, 2019). Menyimak estetik adalah menyimak yang mencakup kegiatan seni (Laia, 2020). Menyimak pasif yaitu menyimak sambil melakukan aktivitas lain (Hasriani, 2023).

Era digital adalah mayoritas masyarakat memakai media digital pada aktivitas setiap hari (Rahayu, 2019). Kondisi kehidupan dimana semua kegiatan dimudahkan dengan adanya teknologi (Kurniawati, 2016). Pada saat ini semuanya bisa menjadi mudah karena terdapat teknologi (Zuhria dkk., 2022).

Manfaat era digital yaitu dapat menemukan informasi dengan cepat dan mudah (Rumini, 2022). Dengan adanya teknologi di era digital seperti internet kita bisa belajar secara online (Nono dkk., 2023). Mempermudah setiap pengguna dalam mengerjakan semua hal (Azim dkk., 2022). Setelah era digital muncul ada banyak dampak positif.

Dampak era digital adalah meningkatkan kualitas daya manusia melalui pengembangan teknologi (Wahyuni, 2020). Hadir beragam pembelajaran secara online yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Boiliu dkk., 2020). Muncul banyak inovasi untuk mempermudah pekerjaan (Nazar, 2023).

Pengertian mahasiswa merupakan individu yang mengikuti pembelajaran di universitas (Kurniawati, 2016). Kelompok pada masyarakat yang statusnya di dapat di karenakan jalinan dengan universitas (Gafur, 2015). Seseorang yang belajar di universitas (Dailami, 2023).

Karakteristik mahasiswa, mahasiswa tidak berani mengemukakan opini di kelas serta cenderung diam (Paramita, 2010). Mahasiswa cuma terpusat pada aktivitas akademik serta tidak mengikuti aktivitas non akademik (Gafur, 2015). Mahasiswa yang asli ingin menimba ilmu dan menghabiskan waktunya untuk hal yang bermanfaat (Hendra, 2021).

Cara belajar mahasiswa, mahasiswa belajar dengan media yang berwujud tulisan (Anggrawan, 2019). Mahasiswa belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung (Zahroh, 2014). Mahasiswa mempunyai motivasi besar agar memiliki daya dalam belajar (Isnawati, 2015).

METODE PENELITIAN

Library research dipakai untuk metode pengkajian ini. Library research merupakan teknik mencari sumber yang sesuai, agar tercapai hasil yang sesuai. Data dikumpulkan berdasarkan, jurnal, riset dan buku. teknik ini adalah tahapan awal penelitian.

Data yang diperoleh merupakan data sekunder. Data ini dikumpulkan melalui sumber yang beragam seperti, jurnal ataupun buku. Data sekunder dapat berupa hasil peninjauan, data statistik, maupun data pemerintah.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui teknik simak, catat, dan libat. teknik ini dilakukan dengan membaca jurnal, artikel, serta buku yang sama dengan kata kunci, setelah itu dicatat, lalu disatukan dan membentuk suatu ide.

Teknik triangulasi digunakan untuk membuktikan akurasi data pada penelitian ini. Caranya memakai dua atau lebih data untuk memeriksa ketepatan data. Teknik-teknik ini dapat membantu peneliti dalam menghimpun data supaya lebih tepat juga bisa membantu mengecek ketepatan data yang sama dengan ciri-ciri dalam penelitian yang dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi menyimak ekstensif dalam meningkatkan literasi mahasiswa di era digital penting dimiliki. Hal ini dapat menjelaskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca

Untuk meningkatkan pemahaman serta penyerapan informasi mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan membacanya. Cara memperkuat keterampilan menyimak ialah dengan memperkuat keterampilan membaca. Mahasiswa dapat meningkatkannya untuk mengerti makna teks dan menjabarkan informasi yang penting. Kemampuan membaca dapat ditingkatkan namun perlu suatu kesabaran, konsistensi serta sadar akan strategi yang dipakai. Mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan mempraktikkannya dengan tepat.

Penting sekali untuk menanamkan budaya membaca sejak dini dengan menamakan budaya membaca membutuhkan waktu yang proses yang cukup panjang dan dilakukan pertahap-tahap (Padmadewi dalam Sutrisna, 2018). Kemampuan membaca sangat berperan aktif dalam pembelajaran, membaca dinilai sebagai sesuatu yang sangat penting dikalangan masyarakat (Sholeh, 2021). Pada saat ini teknologi berkembang pesat, pada awalnya orang banyak membaca dari media buku namun saat ini kebanyakan orang membaca melalui perangkat, seperti tablet, handphone, atau komputer, sebab dengan media ini lebih efisien bisa dibawa kemanapun mereka pergi (Amalia, 2017).

2. Menyimak ekstensif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mahasiswa

Menyimak ekstensif membuat mahasiswa berpikir kritis dengan memperhitungkan suatu sumber dan membedakan kenyataan dari opini. Ini merupakan keahlian berarti dalam riset akademis serta pengambilan keputusan. Dengan menyimak ekstensif, mahasiswa dapat belajar menganalisis data dan mengevaluasi fakta yang ada. Menyimak ekstensif kerap kali diiringi oleh refleksi, yang mendesak mahasiswa buat mempertimbangkan apa yang didengar.

Menurut safrida dkk (2018) saat ini berpikir kritis diperlukan supaya dapat membuat keputusan dengan benar. Pradani dkk (2022) mengatakan media baca yang berubah yang dulunya cetak sekarang berubah jadi digital, namun ini malah jadi satu kekurangan yaitu banyaknya informasi yang tidak akurat. Di era digital ini banyak sekali hoaks yang bersebaran sehingga diperlukan kesadaran dari mahasiswa untuk menyaring informasi yang ada diinternet (Fitriarti, 2019).

3. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi mahasiswa

Menyimak ekstensif juga membantu mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang lain. Mahasiswa dapat berbagi informasi, ide, gagasan, atau perasaan kepada orang lain secara tepat dan efektif. Mahasiswa juga dapat memberikan umpan balik, tanggapan, atau kritik yang sopan.

Menurut Islam (2021) aktivitas menyimak merupakan bagian dari proses komunikasi bahasa dan berkaitan pada keterampilan bahasa. Mahasiswa perlu berkolaborasi jika menemukan kesulitan dalam berkomunikasi (Saenab dan Virninda, 2017). Kolaborasi membuat mahasiswa untuk mencapai komunikasi yang optimal sehingga mendapatkan hasil terbaik dalam menyelesaikan sebuah masalah ataupun mencapai hasil dari diskusi (Kholifah, Imansari, Prastyaningrum 2022).

SIMPULAN

Peran era digital terhadap menyimak ekstensif dalam meningkatkan literasi mahasiswa berpengaruh penting karena dapat 1) Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca 2) Menyimak ekstensif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mahasiswa 3) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi mahasiswa.

REFERENSI

- Aminawati, B. F. (2019). Keterampilan menyimak pidato. <https://doi.org/10.31227/osf.io/6j9ef>
- Amalia, F. N. (2017). Kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1), 42-54. <https://conference.unsri.ac.id/index.php/snbi/article/view/502>.
- Anggarawan, A. (2019). Analisis deskriptif hasil belajar pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online* menurut gaya belajar mahasiswa. *MATRIK: Jurnal manajemen, teknik informatika darekayasakomputer*, 18(2), 339-346. <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>.
- Azim I. I., Bagus T. R., Nunung S., Wulan R., Kanzuwita F., Asmiatunnisa, Hafiza R., Indah F. H. (2022). *Saintis muda di era digital*. Semarang: Cv. Alinea media dipantara
- Basori, I. S. (2021). *Pembelajaran dalam jaringan (DARING) di era digital dengan google suite*. Malang: Ahlimedia press.
- Boiliu, F. M. (2020). Peran pendidikan agama Kristen di era digital sebagai upaya mengatasi penggunaan *gadget* yang berlebihan pada anak dalam keluarga Di Era Disrupsi 4.0. *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 1(1), 25-38. <https://doi.org/10.53547/realdidache.v1i1.73>.

- Dailami (2023). *Komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen*. Sleman: Deepublish digital.
- Dole, F. E. (2020). Kemampuan menyimak cerita pada peserta didik kelas II SDI Puudhombu kecamatan Ende kabupaten Ende. *Jurnal literasi: Pendidikan dan humaniora*, 5(3), 31-40. <http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/literasi/article/view/745#>.
- Fitriarti, E. A. (2019). Urgensi literasi digital dalam menangkal hoax informasi kesehatan di era digital. *Metacommunication; Journal of Communication Studies*, 4(2), 234-246. <http://dx.doi.org/10.20527/mc.v4i2.6929>.
- Gafur, H. (2015). *Mahasiswa & dinamika dunia kampus*. Bandung: CV. Rasi terbit.
- Hidayanti, A. R. (2019). *Menyimak Ekstensif*.
- Hasriani. (2023). *Terampil menyimak*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Hendra F. (2021). *Tempat ketiga bagi mahasiswa*. Yogyakarta: Deepublish
- Islam, A. F. (2021). Menyimak kritis dengan bahan ajar e-pub responsif budaya luar. *Lecturer repository*.
- Isnawati, N., & Samian, S. (2015). Kemandirian belajar ditinjau dari kreativitas belajar dan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal pendidikan ilmu sosial*, 25(1), 128-144. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/825>.
- Kholifah, U., Imansari, N., & Prastyaningrum, I. (2022). Implementasi aplikasi kontrol progres proyek untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi. *Indonesian Journal of Engineering and Technology (INAJET)*, 4(2), 50-55. <https://doi.org/10.26740/inajet.v4n2.p50-55>.
- Katoningsih, S. (2021). *Keterampilan bercerita*. Surakarta: Muhammadiyah university press.
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi media digital mahasiswa universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal komunikator*, 8(2), 51-66. <https://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/2069>
- Laia, A. (2020). *Menyimak efektif*. Jawa tengah: Lutfi gilang
- Munthe, D.A.Y., Hasibuan, T.P., Sukma, D.P., Irfani, S.Y., & Deliyanti, Y. (2023). Analisis kemampuan menyimak siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal riset rumpun ilmu bahasa*, 2(2): 48-56. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1405>.
- Nazar, M. R., Ariani, I., Natania, L. P., & Al-fikri, D. T. (2023). Pengaruh era digital terhadap dunia akuntansi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 375-380. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5305>.

- Nurhayani, I. (2017). Pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 4(1), 54-59. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v4i1.36>.
- Heryana, N., Junaidin, J., Nugroho, I., Fahriani, M., Nurlaila, N., Mukminin, A., M Martriwati, M., Donasari, R., Khasanah, K., & Emanuel B.S Kase S, Fill. (2023). *Konsep dasar media pembelajaran di era digital*. Batam: Cendikia mulia mandiri.
- Pradani, Y. F., Umar, M. A. R., Anggraeni, A. D., & Lestari, Y. P. (2022). Meningkatkan budaya literasi di era digital melalui pojok baca lentera ilmu di Desa Sengguruh. I-Com: *Indonesian Community Journal*, 2(2), 89-98. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1203>.
- Paramita, G. V. (2010). Studi kasus perbedaan karakteristik mahasiswa di universitas 'x'-Indonesia dengan universitas 'y'-Australia. *Humaniora*, 1(2), 629-635. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v1i2.2904>.
- Rahayu, P. (2019). Pengaruh era digital terhadap perkembangan bahasa anak. Al-Fathin: *Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 2(01), 47-59. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i2.1423>
- Rumini (2022). Tersisihnya kearifan lokal di era digital. Penerbit P4I
- Saenab, S., & Virninda, A. N. (2017). PjBL untuk pengembangan keterampilan mahasiswa: sebuah kajian deskriptif tentang peran pjbl dalam melejitkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi mahasiswa.
- Safrida, L. N., Ambarwati, R., Adawiyah, R., & Albirri, E. R. (2018). Analisis kemampuan berpikir kritis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika. EDU-MAT: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 10-16. <http://dx.doi.org/10.20527/edumat.v6i1.5095>.
- Sholeh, M., Murtono, M., & Masfuah, S. (2021). Efektivitas pembelajaran *google classroom* dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 134-140. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.889>.
- Sutrisna, D. (2018). Meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa menggunakan *google classroom*. FON: *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2), 69-78. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v13i2.1544>
- Septya, J. D., Widyaningsih, A., Khofifah, I.N., & Harahap, S.H. (2022). Pembelajaran menyimak berbasis pendidikan karakter. *Jurnal multi disiplin dehasen (MUDE)*, 1(3), 365-368. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2616>.
- Wahyuni, D. (2020). Meningkatkan pembelajaran sastra melalui perkembangan era digital. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 7(1), 1-10. <https://doi.org/10.24114/kultura.v1i1.18268>.

- Zahroh, U., Dan Asyhar, B. (2014). Kecenderungan gaya belajar mahasiswa dalam menyelesaikan masalah fungsi bijektif. *Jurnal kebijakan dan pengembangan pendidikan*, 2(1), 72-81. <https://doi.org/10.22219/jkpp.v2i1.1738>.
- Zuhria, A. F., Kurnia, M. D., Jaja, J., & Hasanudin, C. (2022). Dampak era digital terhadap minat baca remaja. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 1(2), 17-23. <http://dx.doi.org/10.30734/jr.v1i2.2871>.